



Global Journal Teaching Professional

<https://jurnal.sainsglobal.com/index.php/gpp>

Volume 2, Nomor 4 November 2023

e-ISSN: 2830-0866

DOI.10.35458

PENERAPAN PENDEKATAN INTEGRATIF KETERPADUAN UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN SISWA PADA MATA PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA KELAS V SD NEGERI MANGKURA II MAKASSAR

Nurul Qhomaria Ningsih¹, Suciani Latif², Asmiati³

¹ PGSD, Universitas Negeri Makassar

Email: nurulqhomariangsh15@gmail.com

² BK, Universitas Negeri Makassar

Email: suciani.latif@unm.ac.id

³ Pendidikan Bahasa Indonesia, UPT SD Negeri Mangkura II Makassar

Email: asmiammy0711@gmail.com

Artikel info	Abstrak
<i>Received; 10-9-2023</i> <i>Revised; 15-9-2023</i> <i>Accepted; 25-11-2023</i> <i>Published; 26-11-2023</i>	Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa dengan Penerapan Pendekatan Integratif Keterpaduan Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Pada Mata Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas IV SD Mangkura II Makassar. Jenis penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV. Hasil penelitian ini, diketahui bahwa pada siklus I nilai rata-rata kelas 67,80% untuk persentase ketuntasan klasikal adalah 60%-69% dan pada siklus II diketahui nilai rata-rata kelas 82,91% untuk persentase ketuntasan klasikal adalah 70%-84%. Dengan demikian penelitian dikatakan berhasil pada siklus II karena telah mencapai KKM dan persentase ketuntasan klasikal dengan kriteria baik sekali.

Kata Kunci:

Membaca, Pengertian
Kemampuan,
Kemampuan Membaca
Teks, Pendekatan
Integratif

artikel global teacher professioanl dengan akses terbuka dibawah lisensi CC
BY-4.0



PENDAHULUAN

Secara institusional dan formal, Sekolah Dasar berada pada kategori pendidikan dasar. Pendidikan dasar menurut Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No.20 Tahun 2003 Pasal 17 ayat 1 dan 2 adalah merupakan jenjang pendidikan yang melandasi jenjang pendidikan menengah (Mardison, 2016).

Pendidikan merupakan wadah mencerdaskan kehidupan bangsa, sebab melalui pendidikan tercipta sumber daya manusia yang terdidik dan mampu menghadapi perkembangan zaman yang semakin maju. Oleh karena itu kegiatan pembelajaran sangat penting ditingkatkan. Kegiatan pembelajaran sangat menentukan keberhasilan siswa dalam proses belajar.

Pembelajaran di Sekolah Dasar merupakan modal dasar bagi siswa untuk melanjutkan ke jenjang berikutnya. Pelajar di Sekolah Dasar bertujuan untuk memberikan bekal kemampuan dasar yakni membaca, menulis, dan berhitung, yang merupakan pengetahuan dan keterampilan yang bermanfaat bagi siswa, serta mempersiapkan mereka untuk mengikuti pendidikan ke jenjang selanjutnya.

Menurut Wulan (2014), Pendidikan Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar merupakan pendidikan yang paling utama. Bahasa merupakan kemampuan untuk berkomunikasi dengan orang lain (Yusuf & Nurihsan, 2007). Kepandaian berbahasa khususnya membaca merupakan suatu kepandaian yang perlu dikembangkan karena membaca merupakan salah satu bentuk kegiatan yang dapat digunakan sebagai sarana untuk memperoleh pemahaman tentang sesuatu (Tantri, 2016). Pendekatan dalam pembelajaran sangat penting, pendekatan merupakan bagian dari komponen belajar. Untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan maka seorang guru harus membuat cara untuk digunakan dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan uraian tersebut maka dapat di simpulkan bahwa peranan pembelajaran Bahasa Indonesia sangat berperan penting untuk meningkatkan keterampilan membaca dan menulis dalam memecahkan suatu masalah. Membaca merupakan kegiatan manusia yang berawal dari pengenalan bunyi lalu di ikuti pengenalan aksara. Biasanya hal ini berlangsung pada siswa di kelas awal. Sedangkan di kelas tinggi, siswa di harapkan sudah mampu membaca pemahaman dengan lancar. Namun pada kenyataannya kemampuan membaca pemahaman siswa di Sekolah Dasar terutama di kelas tinggi tidak sesuai dengan apa yang diharapkan.

Pada umumnya, keterampilan membaca pemahaman siswa belum optimal. Siswa masih sering mengalami kesulitan untuk menyampaikan pendapat atau gagasan dari sebuah wacana. Gejala yang tampak misalnya siswa tidak tenang atau gugup ketika ditanya tentang isi dari sebuah wacana. Selain itu, siswa juga sering tidak tepat dalam memilih kata, bahkan sering mengulang kata-kata yang sama. Keterampilan membaca pemahaman siswa dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik dari dalam maupun dari luar. Faktor-faktor dari dalam adalah segala sesuatu potensi atau kemampuan yang ada di dalam diri siswa, baik fisik maupun nonfisik. Sementara itu, faktor-faktor dari luar antara lain guru, materi pelajaran, sarana atau media pengajaran, dan keadaan tempat belajar. Dari beberapa faktor tersebut, guru memiliki peran penting dalam meningkatkan keterampilan membaca pemahaman siswa.

Selama ini guru kelas V SD Mangkura II Makassar melaksanakan pembelajaran membaca hanya pada saat pembelajaran Bahasa Indonesia saja. Sedangkan pada mata pembelajaran yang lain tidak. Sehingga siswa kurang mendapatkan bimbingan membaca dari guru. Dan di dalam proses belajar mengajar siswa sering kurang mendapat peluang untuk ikut aktif mengikuti proses perolehan pengetahuan, hal ini dikarenakan guru sering melihat siswa secara klasikal. Secara umum guru melihat siswa telah bisa membaca namun belum tentu mampu memahami dengan baik isi bacaan tersebut. Hal ini mengakibatkan siswa malas dan kurang kreatif dalam membaca. Berdasarkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) diketahui bahwa seharusnya anak kelas V Sekolah Dasar memiliki kompetensi dasar membaca pemahaman, dan membaca intensif suatu wacana dengan lafal dan intonasi yang tepat.

Pengajaran yang umum saat ini dilakukan di sekolah-sekolah sangat kurang dalam memperhatikan perbedaan pembelajaran pada setiap individu. Kelemahan pembelajaran kita selama ini adalah kurangnya usaha guru memberikan perhatian kepada perbedaan individu dan kebutuhan individu, sehingga selalu jumlah terbesar dari murid tidak sampai mencapai

penguasaan penuh atas bahan pelajaran tertentu. Hal inilah yang menyebabkan siswa merasa tidak nyaman dalam belajar, sehingga mereka merasa bosan dan lama kelamaan akan membuat mereka menjadi ketakutan dalam pelajaran tertentu.

Berdasarkan dari masalah ini salah satu solusinya yang bisa digunakan adalah penggunaan pendekatan integratif kepada siswa. Pendekatan pembelajaran ini merupakan alternatif cara belajar siswa dengan aktif. Pendekatan integratif inilah yang menjadi landasan atau upaya yang dilakukan guru kelas untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa. Dengan metode tersebut penelitian ini bertujuan untuk melihat ada tidaknya perbedaan kemampuan membaca siswa sebelum dan sesudah menggunakan pendekatan integratif.

Mengingat penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa dalam isi bacaan. Maka penelitian menggunakan pendekatan integratif dalam meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa di kelas V untuk mengembangkan daya nalar kreasinya, oleh karena itu penulis tertarik untuk menjadikan sebagai suatu penelitian ilmiah dengan judul “Penerapan Pendekatan Integratif Keterpaduan Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Pada Mata Pembelajaran Bahasa Indonesia kelas V SD Negeri Mangkura II Makassar”.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas dengan pendekatan kualitatif deskriptif, metode pendekatan kualitatif deskriptif adalah suatu penilaian yang menjelaskan hasil penelitian dengan ringkasan secara lebar dan jelas sesuai dengan keadaan yang ada di lapangan. Dalam penelitian tindakan kelas ini menggunakan desain PTK dengan 2 siklus. Setiap siklus terdiri dari empat tahap, yaitu perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, observasi dan evaluasi. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi dan test tertulis. Objek penelitian pada penelitian ini yaitu penerapan pendekatan integratif keterpaduan untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa pada mata pembelajaran Bahasa Indonesia kelas V SD Negeri Mangkura II Makassar.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil

Pelaksanaan pembelajaran siklus I dan II berlangsung dalam dua kali pertemuan. Setiap pertemuan dengan alokasi waktu dua jam pelajaran (2x35 menit). Pertemuan I dilaksanakan pada hari Selasa, 09 Mei 2023 dan pertemuan II dilaksanakan pada hari Rabu, 10 Mei 2023.

1. Rekapitulasi Siklus 1 (Pertemuan Pertama & Kedua)

a. Rekapitulasi Aktivitas Guru

Tabel 1 Rekapitulasi Aktivitas Guru Pada Siklus I Pertemuan 1 dan 2

Aktivitas yang diamati	Alternatif				Total Rata-rata	
	Pertemuan Pertama		Pertemuan Kedua		Alternatif	
	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak
1	1	0	1	0	1	0
2	0	1	1	0	0,5	0,5
3	1	0	1	0	1	0
4	1	0	1	0	1	0
5	1	0	1	1	1	0

6	0	1	0	0	0	1
7	1	0	1	1	1	0
Jumlah	5	2	6	1	5,5	1,5
Persentase	71,43%	28,57%	85,71%	14,29%	78,57%	21,43%

Berdasarkan tabel 1 dapat disimpulkan bahwa rekapitulasi aktivitas guru pada siklus I (pertemuan pertama dan kedua) dengan penerapan metode integratif yaitu dengan rata-rata persentase 78,57% dengan kategori cukup yang berada pada interval 70%-79%.

b. Rekapitulasi Aktivitas Siswa

Tabel 1 Rekapitulasi Aktivitas Siswa Pada Siklus I Pertemuan 1 dan 2

Aktivitas yang Diamati	Hasil Observasi											
	Pertemuan Pertama				Pertemuan Kedua				Total Rata-rata			
	Ya		Tidak		Ya		Tidak		Ya		Tidak	
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	p%	F	p%
1	19	79,1%	5	26,3%	22	91,6%	2	8,33%	19	80%	4	20%
2	0	0%	2	100%	11	45,8%	1	54,1%	6,6	27,5	24	100
			4				3			%		%
3	24	100%	0	0%	24	100%	0	0%	24	100%	0	0%
4	14	54,3%	1	71,42	18	75%	6	25%	14	76,9	9,	71%
			0	%						%	5	
5	12	50%	1	50%	23	95,8%	1	4,16%	12	86,7	7,	50%
			2							%	7	
6	10	47,6%	1	58,3%	16	66,6%	8	33,3%	10	67,9	14	58%
			4							%		
7	24	100%	2	100%	24	100%	0	100%	24	100%	0	0%
			4									
Jumlah/Persenta	10	61,57	8	58,00	13	82,11%	3	32,12	10	70%	59	42,71
se	3	%	9	%	8		0		9			%
Kategori	Cukup				Baik				Cukup			

Berdasarkan tabel 2 dapat diketahui bahwa aktivitas siswa dengan penerapan metode integratif pada siklus I secara keseluruhan diperoleh rata-rata persentase 70% Dengan kategori cukup, yang berada pada interval 65%-74%. Adapun rata-rata hasil observasi aktivitas siswa pada tiap aspek dapat dijelaskan sebagai berikut: Siswa membaca dalam hati, pada aspek ini diperoleh persentase 80%. Sambil membaca, siswa mencatat kosakata (kata-kata sulit, sinonim, antonim, dan sebagainya). Pada aspek ini diperoleh persentase 27,5%. Siswa menjawab pertanyaan isi wacana, pada aspek ini diperoleh 100%. Siswa berdiskusi untuk menentukan kalimat utama dalam paragraf, pada aspek ini diperoleh persentase 76,9%. Siswa menuliskan ikhtisar dari kalimat yang ada pada tiap paragraf., pada aspek ini diperoleh persentase 86,7%. Siswa menjelaskan kembali isi bacaan dengan menggunakan ikhtisar yang telah mereka tulis, pada aspek ini diperoleh persentase 67,9%. Siswa mendengarkan komentar tentang penulisan ikhtisar dan penilaian terhadap hasil kerja mereka, pada aspek ini diperoleh 100%

c. Rekapitulasi Kemampuan Membaca Siswa

Tabel 3 Rekapitulasi Kemampuan Membaca Siswa Pada Siklus I Pertemuan 1 dan 2

Siklus	Pertemuan	Persentase	Kategori	Ketuntasan
				Klasikal
1	Pertama	65,41%	Rendah	41,66
	Kedua	70,20%	Sedang	58,3%
Rata-rata Siklus I		67,80%	Rendah	49,98%

Berdasarkan tabel 3 dapat diketahui bahwa kemampuan membaca pemahaman siswa dengan penerapan metode integratif pada siklus I secara keseluruhan diperoleh rata-rata persentase 67,80% dengan kategori rendah, yang berada pada interval 60%-69%, dengan rata-rata ketuntasan klasikal 49,98%.

2. Rekapitulasi Siklus 2 (Pertemuan Pertama & Kedua)

a. Rekapitulasi Aktivitas Guru

Tabel 4 Rekapitulasi Aktivitas Guru Pada Siklus II Pertemuan 1 dan 2

Aktivitas yang diamati	Alternatif				Total Rata-rata Alternatif	
	Pertemuan Pertama		Pertemuan Kedua		Ya	Tidak
	Ya	Tidak	Ya	Tidak		
1	1	0	1	0	1	0
2	1	0	1	0	1	0
3	1	0	1	0	1	0
4	1	0	1	0	1	0
5	1	0	1	0	1	0
6	1	0	1	0	1	0
7	1	0	1	0	1	0
Jumlah	7	0	7	0	7	0
Persentase	100%	0%	100%	0%	100%	0%

Berdasarkan tabel 4 dapat disimpulkan bahwa rekapitulasi aktivitas guru pada siklus II (pertemuan pertama dan kedua) dengan penerapan metode integratif yaitu dengan rata-rata persentase 100% dengan kategori cukup yang berada pada interval 90%-100%.

b. Rekapitulasi Aktivitas Siswa

Tabel 5 Rekapitulasi Aktivitas Siswa Pada Siklus II Pertemuan 1 dan 2

Aktivitas yang Diamati	Hasil Observasi								Total Rata-rata			
	Pertemuan Pertama				Pertemuan Kedua				Rata-rata			
	Ya		Tidak		Ya		Tidak		Ya	Tidak		
	F	%	F	%	F	%	F	%		p%	F	p%
1	23	95,8%	1	4,16%	24	100%	0	0%	23	96,3%	1	4,16%
2	24	100%	0	0%	24	100%	0	0%	24	100%	0	100%
3	24	100%	0	0%	24	100%	0	0%	24	100%	0	100%
4	23	95,8%	1	4,16%	24	100%	0	0%	23	96,3%	1	4,16%
5	23	95,8%	1	4,16%	24	100%	0	0%	23	96,3%	1	4,16%
6	23	95,8%	1	4,16%	24	100%	0	0%	23	96,3%	1	4,16%
7	24	100%	0	0%	24	100%	0	0%	24	100%	0	100%
Jumlah/Persentase	164	97,60%	4	23,77%	168	100%	0	0%	164	97,88%	4	16,64

Kategori	Baik Sekali	Baik Sekali	Baik Sekali
Berdasarkan tabel 5 dapat diketahui bahwa aktivitas siswa dengan penerapan metode integratif pada siklus II secara keseluruhan diperoleh rata-rata persentase 97,88% dengan kategori baik sekali yang berada pada interval 95%-100% adapun rata-rata hasil observasi aktivitas siswa pada tiap aspek dapat dijelaskan sebagai berikut: siswa membaca dalam hati, pada aspek ini diperoleh persentase 96,3%. Sambil membaca, siswa mencatat kosakata (kata-kata sulit, sinonim, antonim, dan sebagainya). Pada aspek ini diperoleh persentase 100%. Siswa menjawab pertanyaan isi wacana, pada aspek ini diperoleh 100%. Siswa berdiskusi untuk menentukan kalimat utama dalam paragraf, pada aspek ini diperoleh persentase 96,3%. Siswa menuliskan ikhtisar dari kalimat yang ada pada tiap paragraf., pada aspek ini diperoleh persentase 96,3%. Siswa menjelaskan kembali isi bacaan dengan menggunakan ikhtisar yang telah mereka tulis, pada aspek ini diperoleh persentase 96,3%. Siswa mendengarkan komentar tentang penulisan ikhtisar dan penilaian terhadap hasil kerja mereka, pada aspek ini diperoleh 100%.			

c. Rekapitulasi Kemampuan Membaca Siswa

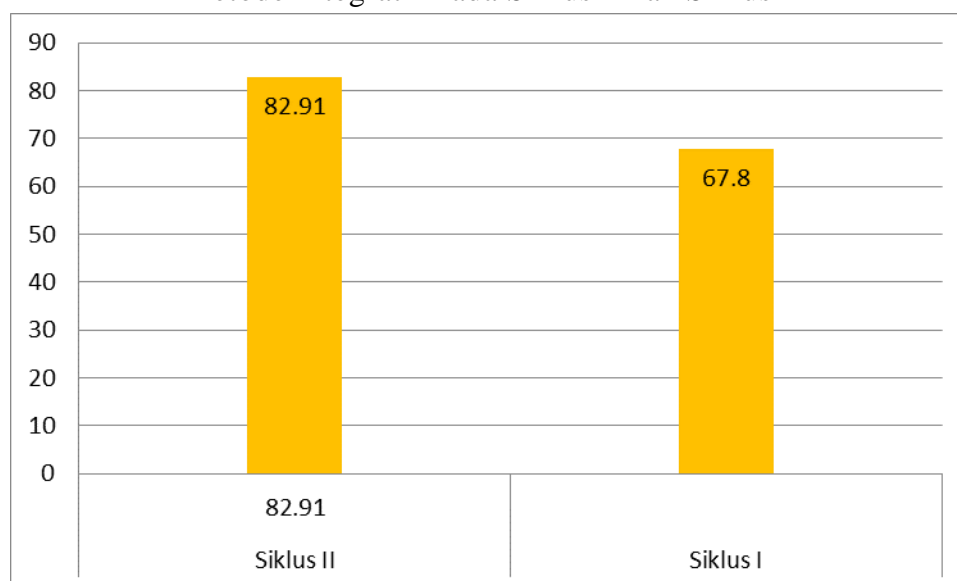
Tabel 6 Rekapitulasi Kemampuan Membaca Siswa Pada Siklus II Pertemuan 1 dan 2

Siklus	Pertemuan	Persentase	Kategori	Ketuntasan Klasikal
2	Pertama	72,29%	Baik	83,33%
	Kedua	93,54%	Baik	95,83%
Rata-rata Siklus II		82,91	Baik	89,58

Berdasarkan tabel 4.18 dapat diketahui bahwa kemampuan membaca pemahaman siswa dengan penerapan metode integratif pada siklus II secara keseluruhan diperoleh rata-rata persentase 82,91% dengan kategori sedang, yang berada pada interval 70%-84%, dengan rata-rata ketuntasan klasikal 89,58%.

Pembahasan

Gambar 1 Rekapitulasi Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Dengan Penerapan Metode Integratif Pada Siklus I Dan Siklus II



Kemampuan membaca pemahaman siswa dengan metode integratif menunjukkan bahwa adanya peningkatan. Pada siklus I kemampuan membaca pemahaman siswa mencapai presentase 67,80% dengan kategori rendah, dan diperoleh rata-rata persentase 60%-69% dan diperoleh rata-rata siswa yang tuntas 9,5 dan siswa yang tidak tuntas 6,5 sehingga diperoleh ketuntasan klasikal membaca pemahaman siswa 49,98%. Karena ketuntasan klasikal siswa belum mencapai 75%, dilakukan lagi perbaikan tindakan pada siklus II yang diperoleh rata-rata 82,91 dengan kategori baik, dan diperoleh rata-rata siswa yang tuntas 23 orang dan siswa yang tidak tuntas 1 orang sehingga diperoleh ketuntasan klasikal membaca pemahaman siswa 89,58. Karena ketuntasan siswa telah melebihi 75%, itu berarti penelitian tindakan kelas ini hanya cukup dilaksanakan pada siklus II. Berdasarkan rekapitulasi diatas dapat disimpulkan bahwa metode integratif dapat meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa pada mata pembelajaran Bahasa Indonesia. Hal ini sesuai dengan pendapat Dadan Djuanda yang mengatakan bahwa metode integratif merupakan pembelajaran yang bermakna bagi siswa, karena metode integratif membuat proses belajar mengajar menjadi relevan dan kontekstual sehingga berarti bagi siswa. Siswa dibuat secara aktif terlibat dalam proses pembelajaran dan siswa akan memahami konsep-konsep atau aspek-aspek keterampilan bahasa yang dipelajarinya.

UCAPAN TERIMA KASIH

1. Allah Swt. atas segala nikmat yang diberikan, sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas ini.
2. Ibu Dr. Suciani Latif, S.Pd., M.Pd. selaku Dosen Pembimbing Lapangan yang telah membimbing, mengarahkan, memberikan semangat, dan dukungan selama pelaksanaan penelitian ini.
3. Ibu Sitti Norlina, S.Pd., M.Pd. selaku Kepala UPT SPF SD Negeri Mangkura II yang telah mengizinkan dan memberikan ruang serta kesempatan untuk meneliti
4. Ibu Asmiati, S.Pd. selaku guru pamong yang senantiasa membimbing, mengarahkan, memberikan semangat, dan dukungan selama pelaksanaan penelitian ini berlangsung.
5. Guru dan Seluruh Jajaran UPT SPF SD Negeri Mangkura II yang telah mendukung dan berpartisipasi dalam pelaksanaan penelitian.
6. Kepada seluruh rekan-rekan mahasiswa PPG Prajabatan LPTK Universitas Negeri Makassar Rumpun Ilmu Pendidikan yang membantu dan memberi masukan disetiap proses PPG Prajabatan ini.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dijelaskan, maka dapat diambil kesimpulan dalam penelitian ini hasil observasi pada siklus I menunjukkan bahwa tingkat aktivitas guru memperoleh persentase 78,57% berada pada interval 70%-79% dengan kategori cukup, dan pada siklus II aktivitas guru meningkat dengan perolehan persentase 100% berada pada interval 90%-100% dengan kategori baik sekali. itu berarti untuk penelitian tindakan kelas ini hanya cukup dilaksanakan pada siklus II. Berdasarkan uraian tersebut maka dapat disimpulkan bahwa penerapan pendekatan integratif keterpaduan dapat meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa pada mata pembelajaran bahasa indonesia di kelas V

Saran

1. Guru harus pandai-pandai dalam menghubungkan atau mengaitkan beberapa aspek dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, supaya siswa tidak merasa bosan dalam proses pembelajaran.

2. Dalam pembelajaran sebaiknya guru mengatur waktu dengan baik lagi, agar siswa dalam mengerjakan tugas tidak ada waktu yang terbuang untuk bercerita dan bermain-main.
3. Sebaiknya guru memberikan bimbingan khusus kepada murid yang rendah kemampuan membaca pemahamannya, karena siswa itu pada dasarnya tidak ada yang bodoh, hanya saja kemampuan murid dalam menerima pelajaran tidak sama, ada yang cepat tangkap dan ada yang lambat bahkan ada yang sangat lambat.

DAFTAR PUSTAKA

- Asdar. 2018. *Metode Penelitian Pendekatan. Suatu pendekatan praktik*. Bogor: Azkiya Publishing
- Burns dkk. 2008. *Pengajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Cahyani, Fitri, Dia, Dwi. 2014. Peningkatan Hasil Belajar Keterampilan Membaca Cepat Melalui Teknik “*skimming*” Siswa Kelas IV SD Muhammadiyah 4 Malang. *Other Thesis, University of Muhammadiyah Malang*.
- Dalman. 2018. *Keterampilan Membaca*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Dalman. 2014. *Keterampilan Membaca*. Jakarta: Raja Grafindo.
- Dimiyati. Johni. 2016. *Pembelajaran Terpadu Untuk Taman Kanak-kanak/Raudhatul Athfal Dan Sekolah Dasar*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Forgarty, Robin. *How to Integrated the curricula*. Palatine, Illinois: IRI/Skylight Publishing, Inc.
- Haryadi. 2007. *Retorika Membaca Model, Metode, dan Teknik*. Semarang: Rumah Indonesia
- Husaini Usman. 2006. *Manajemen, Teori, Praktik, Dan Riset Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Kemendikbud. 2014. *Panduan Teknis Pembelajaran Dan Penilaian*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Mardison, Safri. 2016. Perkembangan Bahasa Anak Usia Sekolah Dasar Madrasah Ibtidaiyah (SD/MI). *Jurnal Tarbiah Al-Awlad, Volume VI Edisi 02 2016, hlm 635-643*.
- Mumpurniati, 2007. *Pendekatan Pembelajaran Bagi Anak Hambatan Mental*. Yogyakarta: Kanwa Publishare
- Nurhadi, 2016. *Teknik Membaca*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Rahim, Farida. 2015. *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*. Jakarta: Bumi Aksara
- Razak, Abdul. 2007. *Membaca Pemahaman (Teori Aplikasi Pengajaran)*. Pekanbaru: Autografika.
- Rusman. 2015. *Pembelajaran Tematik Terpadu Teori, Praktik Dan Penilaian*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sudrajat Ahmad, 2008. *Pengertian, Pendekatan, Strategi, Metode dan Model Pembelajaran*. Bandung: Sinar Baru Algensindo
- Suprayekri, 2004. *Interaksi Belajar Mengajar*, LPMP.
- Suyatmi. 2000. *Membaca 1*. Surakarta: UNS Press.
- Somadayo, Samsu. 2011. *Strategi dan Teknik Pembelajaran Membaca*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Syafi'ie, Imam. 2001. *Terampil Berbahasa Indonesia 1 Petunjuk Guru Bahasa Indonesia SMU Kelas 1*. Jakarta: Departement Pendidikan dan Kebudayaan.
- Tarigan, H. G. 2008. *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. CV. Angkasa
- Tarigan, H. G. 2015. *Berbicara Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa
- Wulan, N S. 2014. Perkembangan Mutakhir Pendidikan Bahasa Indonesia: Kurikulum 2013 Sekolah Dasar. *Jurnal Mimbar Sekolah Dasar*, 1(2), 176-184.
- Yusuf, LN, Syamsyu & Nurihsan, Juntika. 2007. *Teori Kepribadian*. Bandung. Rosta.